



## Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 145 Sengkuang Jaya

Adisel<sup>1</sup>, Ainul Fitri<sup>2</sup>, Aprillia Fitrotun<sup>3</sup>, Pebri Yanti<sup>4</sup>, Siti Nabila<sup>5</sup>  
[adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [inul.fitri53@gmail.com](mailto:inul.fitri53@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[aprillia300491@gmail.com](mailto:aprillia300491@gmail.com)<sup>3</sup>, [yantipebri587@gmail.com](mailto:yantipebri587@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[sitinabila@unusia.ac.id](mailto:sitinabila@unusia.ac.id)<sup>5</sup>

Received : 11-12-2023 Revised : 14-12-2023 Accepted: 27-12-2023 Published on: 29-12-2023

**Abstract:** The quality of education today still creates inequality because the leadership style of school principals in managing education is still authoritarian, an effective response to crisis situations. This research aims to map, describe and analyze the leadership style of school principals in improving the quality of education at SDN 145 Sengkuang Jaya. Using descriptive qualitative methods, data collection through observation, interviews and documentation. The information in this research is the principal, head of curriculum, and teachers. The results of this research are that the more appropriate the leadership style applied by the school principal, the better the performance of educators and education staff will be in supporting the quality of education.

**Keywords:** Leadership Style, School Principal, Education Quality.

**Abstrak:** Mutu pendidikan dewasa ini masih menciptakan ketimpangan dikarenakan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan masih bersifat otoriter, respons efektif terhadap situasi krisis. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan, mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 145 Sengkuang Jaya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Hasil penelitian ini yaitu bahwa semakin tepat gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan akan menjadi semakin baik dalam menunjang mutu Pendidikan.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

### Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu memegang peran sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan manusia. Pembangunan manusia seutuhnya tidak terlepas dari peran berbagai lembaga di bidang pendidikan. Dalam upaya menghasilkan Pendidikan yang bermutu, banyak faktor

atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Diantaranya proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran oleh lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai suatu wadah yang terdiri dari unsur kesatuan organisasi yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya, hubungan



organisasi ini menjadi faktor mempengaruhi tujuan tercapainya tujuan pendidikan, sebagaimana yang diamanahkan dalam UUD 1945 dan Pancasila. Untuk itu perlu adanya gaya kepemimpinan dengan strategi yang efektif, efisien dan kreatif. Gaya kepemimpinan merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Tingginya prestasi sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang memiliki komitmen dan integritas yang kuat. Gaya kepemimpinan juga menjadi faktor penting untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Syarifudin (2011) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi.<sup>1</sup>

Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan saat ini, Kepala Sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya mutlak harus memiliki gaya kepemimpinan yang tepat.<sup>2</sup> Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbagai macam gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah diantaranya kepemimpinan demokratis, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan bebas, kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan paternalistic dan kepemimpinan ahli, Semua gaya kepemimpinan tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan nya masing-masing. Gaya kepemimpinan ini harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya untuk mencapai visi, misi, tujuan dan keberhasilan secara bersama-sama, sehingga lembaga sekolah tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik. Kepemimpinan dan pihak sekolah berharap dapat membentuk karakter siswa yang dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya serta berguna pada masa depan dan tentunya berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.<sup>4</sup> Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan, dan menjalankan program-program sekolah untuk dapat meningkatkan mutu

<sup>1</sup> Syarifudin. (2011). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Diadit Media.

<sup>2</sup> Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Ditjen Dikdasmen

<sup>3</sup> Sutanto & Setiawan. 2000. Teori Kepemimpinan. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>4</sup> Wiyono. (2017). The Effect of Self-evaluation on the Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. International Journal of Leadership in Education, 1-21



Pendidikan di sekolah.<sup>5</sup> Priansa (2014) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan mutu pendidikan.<sup>6</sup> Gaya kepemimpinan merupakan karakter, watak, dan sifat yang terbentuk dari lingkungan maupun bawaan dari lahir. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Dengan demikian, sifat, watak serta karakter yang berbeda inilah yang memunculkan seni atau gaya pemimpin yang berbeda dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan seberapa berhasilnya upaya lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik mutu pedagogic maupun ekstrakurikuler. Dari segi kualitas, sumber daya manusia (guru, siswa, pegawai, orang tua siswa, pemangku kepentingan) merupakan penopang pembangunan pendidikan.<sup>7</sup> Mutu pendidikan atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan kini tercermin pada kualitas pendidikannya. Ketika kepala sekolah menunjukkan

kepemimpinan yang unggul, pendidikan bermutu tinggi dapat dihasilkan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, baik sebagai upaya perbaikan masa depan negara maupun sebagai bagian dari pengadaan produk dan jasa. Faktor utama yang meningkatkan mutu pendidikan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Namun mutu pendidikan saat ini masih tergolong rendah, terlihat pada prestasi akademik dan ekstrakurikuler masih belum optimal, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan perhatian kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal. Sebagaimana hasil survey pada sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya, salah satu yang sering mendapatkan perhatian lebih hanya pada prestasi siswa sementara yang lainnya kompetensi guru, dan sarana prasarana pendukung belum maksimal.

Kajian ini bertujuan untuk memetakan, mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 145 Sengkuang Jaya; (2) Bagaimana mutu pendidikan di SDN 145 Sengkuang Jaya; dan (3) Bagaimana gaya kepemimpinan dalam meningkatkan

<sup>5</sup> Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.

<sup>6</sup> Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta

<sup>7</sup> Kartiko, A. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan* (A. Vita, Ed.). Pustaka Bening.



mutu pendidikan di SDN 145 Sengkuang Jaya? Ketiga pertanyaan tersebut dibahas dikajian pada bagian berikut.

### **Metodologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus merupakan teknik penyelidikan secara teliti tentang, permasalahan, aktivitas, tahapan atau individu sebagai sumber informasi dalam penggalian data.<sup>8</sup> Pengambilan informasi menggunakan teknik Purposive Sampling dimana data yang diambil berdasarkan keterlibatan seseorang atau pengetahuan seseorang terhadap masalah yang di cari yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Purposive Sampling dilakukan berdasarkan pertimbangan pengambilan informasi yang mampu memberikan data yang lebih tajam dan mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Tempat penelitian berlokasi di SDN 145 Sengkuang Jaya Seluma. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dengan cara mengamati area yang terlibat sebagai data pembanding dan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan Serta menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pembanding dengan menggunakan analisis reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan**

#### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi.

Gaya yang digunakan seorang pemimpin berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah Suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan seorang pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan terbagi atas 5 macam. *Pertama*, Kepemimpinan Demokratis.

Tipe kepemimpinan ini mendorong timbulnya inisiatif bawahan, di samping juga bersifat terbuka ditandai dengan adanya proses pengawasan. Tipe kepemimpinan demokratis ini hanya dapat diterapkan dalam lembaga yang menerapkan sistem open management yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Adanya partisipasi bawahan dalam proses kelembagaan; (2) Adanya pertanggung jawaban dari pemimpin terhadap bawahan; (3) Adanya dukungan terhadap pemimpin; dan (4) Adanya pengawasan oleh bawahan terhadap pemimpinnya.

*Kedua*, Kepemimpinan Otoriter. Gaya pemimpin ini selalu beranggapan bahwa kekuasaan yang sah adalah miliknya, dan meyakini bahwa hak untuk mengarahkan dan mengendalikan orang lain ada di tangannya. Pemimpin otoriter berpendapat bahwa dalam menjalankan tugasnya, mereka tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain terlebih dahulu, melainkan harus langsung memerintahkan hal yang diinginkannya. Artinya bawahan tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

*Ketiga*, kepemimpinan Kharismatik. Gaya kepemimpinan karismatik ini menekankan karakteristik

---

<sup>8</sup> Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. PT. Pustaka Belajar.



keterampilan kepemimpinan yang sangat spesifik dan, sebagai hasilnya, dapat menginspirasi kepatuhan bawahan. Kepemimpinan karismatik mempunyai kemampuan mempengaruhi bawahan dengan menggunakan keistimewaan dan kelebihan yang timbul dari karakteristik pribadi pemimpin. Tindakan seorang pemimpin karismatik menimbulkan rasa hormat, rasa hormat, dan ketaatan yang besar dari para pengikutnya. Karena pengaruh kepribadiannya, pemimpin diterima sebagai orang yang patut ditiru untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Keempat, kepemimpinan Kebapakan. Gaya kepemimpinan ini merupakan tipe kepemimpinan yang perannya diwarnai oleh sikap kebapakan, dalam arti bersifat melindungi, mengayomi dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi tempat bertumpu bagi para bawahannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Kelima, kepemimpinan Ahli. Gaya kepemimpinan ini didasarkan pada keahlian dan keterampilan khusus yang dimiliki manajer, tergantung pada bidang tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki profesionalisme baik berdasarkan tingkat pendidikan tertentu maupun berdasarkan pengalaman pribadi manajer.

## **Mutu Pendidikan**

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Gaya kepemimpin di SDN 145 Sengkuang Jaya dalam struktur organisasi sekolah masih kecil, dan

pengambilan keputusan kepala sekolah tidak terpusat. Organisasi yang lebih kecil memungkinkan interaksi antar pribadi yang lebih dekat dan mendukung penerapan gaya kepemimpinan demokratis. Guru, staf dan personel kunci lainnya selalu dilibatkan dalam semua proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Kepemimpinan kepala sekolah selalu menekankan perlunya bawahan terlibat dalam pengambilan keputusan melalui saran dan pertimbangan. Namun gaya kepemimpinan otoriter yang masih digunakan oleh kepala sekolah SD 145 Sengkuang Jaya dalam setiap mengambil keputusan walaupun diadakannya sebuah rapat.

Dalam penyusunan alternatif pemecahan masalah, kepala sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya berupaya memberikan kesempatan bagi guru dalam berperan aktif untuk memberikan saran, ide, masukan dan pertimbangan-pertimbangan pada saat rapat mengenai rendahnya kualitas guru yang ada di sekolah, rendahnya kesejahteraan guru dan rendahnya prestasi siswa sehingga hal tersebut membuat mutu Pendidikan di sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya menjadi menurun.

Orang tua/wali murid juga dilibatkan dalam pencarian solusi seperti masalah kenakalan siswa, siswa kurang berprestasi atau seperti masalah siswa tidak disiplin. Kepala sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya berusaha membangun intensitas komunikasi dengan guru, siswa, orang tua/wali murid untuk membuka saluran-saluran komunikasi



sebagai jalur munculnya alternatif solusi pemecahan masalah. Keterlibatan beberapa pihak dalam penyusunan alternatif pemecahan masalah diperlukan agar memberikan solusi optimal dan dapat diterima semua pihak.

Pada aktivitas penilaian dan memilih alternatif pemecahan masalah, kepala sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya lebih sering menggunakan gaya kepemimpinan otoriter yang mana gaya kepemimpinan ini selalu menganggap bahwa kekuasaan yang sah adalah miliknya, sehingga ia menganggap hak untuk memerintah dan mengendalikan orang lain berada di tangannya. Dengan diterapkannya gaya kepemimpinan tersebut terkadang membuat waktu rapat sia-sia, karena penyampaian saran/pendapat yang di berikan ketika rapat itu tidak terpakai, dikarenakan kepala sekolahnya masih mengambil keputusan sendiri yang mana menurutnya benar. Keterlibatan beberapa pihak dalam menilai dan memilih alternatif diperlukan agar memberikan solusi optimal dan dapat diterima semua pihak. Sehingga kita proses rapat mengenai peningkatan mutu Pendidikan berjalan dengan baik.

Kebanyakan kasus yang ditangani oleh kepala sekolah yaitu menggunakan kepemimpinan otoriter, sehingga terkadang masalah yang di bahas itu tidak ada pemecahannya dikarenakan keluh kesah dari guru tidak didengar oleh kepala sekolah, Seharusnya dengan diadakannya rapat sekolah dan memilah pendapat, saran atau ide dari peserta rapat mungkin bisa membuat Pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya sehingga mutu Pendidikan di sekolah ini juga meningkat karena

adanya Kerjasama antar kepala sekolah dengan bawahannya. Seharusnya gaya kepemimpinan otoriter ini digunakan Ketika pada sebuah masalah dimana keputusan harus diambil secara cepat, sehingga kesiapan bawahan rendah, akan menyebabkan minim masukan, minim saran, akan terjadinya konflik, membuat keputusan akan lambat, sehingga gaya otoriter diterapkan oleh kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang memberikan pendapat sebagai berikut: kadang-kadang saya juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karismatik, namun yang sering diterapkan yaitu gaya kepemimpinan otoriter, menurut saya gaya kepemimpinan ini efektif, jika semua keputusan harus melibatkan semua pihak, justru keputusan sering lamban, atau justru minim masukan, dan jika saya langsung mengambil keputusan sendiri maka prosesnya juga makin cepat.

Implementasi alternatif yaitu Upaya kepala sekolah agar keputusan yang telah diambil dapat diterima semua pihak. Kegiatan implementasi dilakukan dengan menuangkan hasil keputusan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah. Menuangkan hasil keputusan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah untuk memberikan kekuatan legal pada keputusan tersebut. Pada keputusan sederhana tidak membutuhkan legalitas, hanya diinformasikan dalam laporan kegiatan.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan sekolahnya yaitu melakukan penataran gunanya yaitu untuk meningkatkan keahlian guru



menyelaraskan pengetahuan, meningkatkan prestasi guru dan siswa, dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing.

### Kesimpulan

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya adalah gaya kepemimpinan otoriter khususnya dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah kurang mendengarkan keluhan, masukan, ide, saran dari peserta rapat, terkait pemecahan masalah yang dihadapi sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak memiliki gaya kepemimpinan dan tidak mampu menempatkan gaya kepemimpinan dalam situasi dan kondisi tertentu, agar pemecahan suatu masalah dapat diselesaikan dengan baik, hal ini adalah salah satu dari cara meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah SDN 145 Sengkuang Jaya. Namun, ketika mengambil keputusan yang mendesak dan ketidaksiapan bawahan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan otoriter. Kepala sekolah tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, sehingga mutu pendidikan masih sulit untuk dicapai.

Kajian ini terbatas pada satu wilayah yaitu Sengkuang Jaya, dan menggunakan satu metode saja yaitu metode kualitatif deskriptif, sehingga belum bias dijadikan sebagai dasar kebijakan secara umum, karena untuk menjadikan sebuah dasar pengambilan

kebijakan diperlukan formula informasi informan yang banyak dan luas, dan berbagai metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sehingga penulis menyarankan kepada penulis berikutnya mengkaji banyak metode dan banyak wilayah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. PT. Pustaka Belajar.
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Ditjen Dikdasmen
- Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I.(2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.
- Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto & Setiawan. 2000. *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartiko,A. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan* (A. Vita, Ed.). Pustaka Bening.
- Wiyono, B. B. (2017).The Effect of Self-evaluation on the Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 1-21.